

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEDAGANG MAKANAN JAJANAN TERHADAP PENGGUNAAN FORMALIN DAN BORAKS DI WILAYAH KOTA TANAH GROGOT TAHUN 2020

Nor Aisyah Purnamasari¹, Ridha Hayati², Chandra³.

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Kode Prodi 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM 18.07.0036

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Kode Prodi 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1124028301

³Program Studi Kesehatan Masyarakat, Kode Prodi 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1117028902

Sarymirza18@gmail.com

ABSTRAK

Bahan kimia seperti formalin dan boraks tidak seharusnya terdapat dalam makanan. Namun dengan alasan untuk menekan biaya produksi, mengambil keuntungan dan memperpanjang masa simpan, banyak pedagang makanan jajanan yang masih menggunakan bahan-bahan tersebut. Analisis penggunaan formalin dan boraks pada makanan jajanan di Wilayah Kota Tanah Grogot dilakukan terhadap 50 sampel. Hal itu dapat disebabkan oleh pengetahuan yang kurang dan sikap produsen yang acuh terkait keamanan pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang makanan jajanan terhadap penggunaan formalin dan boraks pada jajanan di Wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 50 sampel pedagang makanan jajanan di Wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji kualitatif formalin dan boraks yang dilakukan di laboratorium kesehatan daerah Kab. Paser. Pengetahuan persentase responden 14 (28%) berpengetahuan baik, 19 (38%) responden berpengetahuan cukup dan 17 (34%) yang berpengetahuan kurang dan sikap pedagang sebagian besar mendukung (60%). Sedangkan sikap sebagian besar menunjukkan positif (72%). Hasil uji kualitatif terdapat 4 sampel makanan positif mengandung formalin dan 5 sampel makanan positif mengandung boraks. Uji bivariat didapatkan nilai $p\text{ value} > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap pedagang makanan jajanan terhadap penggunaan formalin dan boraks. Penggunaan formalin dan boraks bukan disebabkan karena pengetahuan dan sikap pedagang terkait keamanan pangan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Formalin, Borak

ABSTRACT

Chemicals such as formaldehyde and borax should not be present in food because they can cause nausea, stomach upset, vomiting, bloody stools. However, with reasons to reduce production costs, take advantage and extend shelf life, many street food traders still use these ingredients. Analisis of formaldehyde and borax in snacks in the Tanah Grogot City Area of 50 samples of street food. This can be caused by insufficient knowledge and indifferent attitude of producers regarding food safety. Knowing the relationship between knowledge and attitudes of street food traders on the use of formaldehyde and borax in snacks in the Tanah Grogot City Area in 2020. This research is a descriptive analytic study with a cross sectional design, with a total sample of 50 samples of street food traders in the City of Tanah Grogot in 2020. In this study, the measuring instrument used was a questionnaire. Qualitative test of formaldehyde and borax conducted in the district health laboratory Paser. Knowledge percentage of respondents 14 (28%) have good knowledge, 19 (38%) of respondents have sufficient knowledge and 17 (34%) who have less knowledge and the attitude of traders is mostly supportive (60%). Meanwhile, most of the attitudes showed positive (72%). The qualitative test results showed 4 positive food samples containing formalin and 5 positive food samples containing borax. The bivariate test obtained p value > 0.05 , so there was no relationship between the knowledge and attitudes of street food traders on the use of formaldehyde and borax. The use of formaldehyde and borax is not caused by the knowledge and attitudes of traders regarding food safety.

Keywords: Knowledge, Attitude, Formalin, Borax.

PENDAHULUAN

Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pedagang makanan jajanan terhadap penggunaan formalin dan boraks pada jajanan di Wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020.

UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Paser secara rutin telah melakukan pengambilan dan pemeriksaan sampel pada sejumlah makanan jajanan anak sekolah atau IKM bahwa dari 298 sampel makanan dan minuman yang diperiksa di laboratorium terdapat 4 sampel saos pentol positif boraks, 5 sampel makanan positif formalin dan 2 sampel es teh mengandung positif pemanis siklamat (Profil Labkesda Kab. Paser, 2019).

Di Kota Tanah Grogot juga pernah beberapa kali terjadi keracunan makanan yang menimpa warga maupun anak sekolah dan diduga karena adanya kandungan bahan kimia atau bakteri pada makanan tersebut namun dikarenakan sampel makanan yang dikirim ke lab kurang memenuhi syarat jadi pihak lab tidak bisa memeriksakan sampel makanan tersebut, karena sampel tadi tidak akan menjamin hasil lab yang akan pihak lab periksakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan pengetahuan dan sikap pedagang makanan jajanan terhadap penggunaan formalin dan boraks di wilayah kota Tanah Grogot Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 50 sampel pedagang makanan jajanan di Wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Pengambilan dan Pemeriksaan sampel makanan menggunakan Standar Prosedur Rapid Test Kit Formalin dan Boraks. Uji kualitatif formalin dan boraks yang dilakukan di laboratorium kesehatan daerah Kab. Paser.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden terbanyak didominasi oleh laki-laki, yaitu mencapai 37 responden. Kategori umur terbanyak yaitu 26-45 tahun (Dewasa) berjumlah 42 responden menunjukkan bahwa responden masih dalam usia produktif. Kategori pendidikan terlihat bahwa responden masih banyak berpendidikan terakhir SD dan SMP. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan cukup untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang benar.

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Pedagang Dengan Penggunaan Formalin Pada Makanan Jajanan di wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020

Pengetahuan Pedagang Makanan Jajanan	Penggunaan Formalin pada Makanan (Uji Kualitatif)				TOTAL		p
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	0	0	14	100	14	100	0.067
Cukup	1	5.27	18	94.73	19	100	
Kurang	3	17.65	14	82.35	17	100	
Total	4	8	46	92	50	100	

Hubungan variabel pengetahuan terhadap penggunaan formalin menunjukkan hasil analisis responden $p\ value > 0,05$ yaitu $p\ 0,067$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan penambahan formalin pada makanan jajanan dengan penggunaan formalin dan boraks di wilayah kota Tanah Grogot tahun 2020. Dan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan terhadap penggunaan formalin.

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan Pedagang Dengan Penggunaan Boraks Pada Makanan Jajanan di wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020

Pengetahuan Pedagang Makanan Jajanan	Penggunaan Boraks pada Makanan (Uji Kualitatif)				TOTAL		p
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	1	7.14	13	92.86	14	100	0.684
Cukup	2	10.52	17	89.48	19	100	
Kurang	2	11.76	15	86.24	17	100	
Total	5	10	45	90	50	100	

Hubungan variabel pengetahuan terhadap penggunaan boraks menunjukkan hasil analisis responden p value > 0,05 yaitu p 0,684 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan penambahan boraks pada makanan jajanan dengan penggunaan formalin dan boraks di wilayah kota Tanah Grogot tahun 2020. Dan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan terhadap penggunaan boraks.

Tabel 3
Hubungan Sikap Pedagang Dengan Penggunaan Formalin Pada Makanan Jajanan di wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020

Sikap Pedagang Makanan Jajanan	Penggunaan Formalin pada Makanan (Uji Kualitatif)				TOTAL		p
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	1	2.78	35	97.22	36	100	0.067
Negatif	3	21.43	11	78.57	14	100	
Total	4	8	46	92	50	100	

Hubungan variabel sikap dengan penggunaan formalin menunjukkan hasil analisis responden p value > 0,05 yaitu p 0,067. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap pedagang makanan jajanan yang mengandung formalin di wilayah Kota Tanah Grogot. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel sikap terhadap penggunaan formalin.

Tabel 4
Hubungan Sikap Pedagang Dengan Penggunaan Boraks Pada Makanan
Jajanan di wilayah Kota Tanah Grogot Tahun 2020

Sikap Pedagang Makanan Jajanan	Penggunaan Boraks pada Makanan (Uji Kualitatif)				TOTAL		p
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	2	5.55	34	94.45	36	100	0.68
Negatif	3	21.43	11	78.57	14	100	4
Total	5	10	45	90	50	100	

Hubungan variabel sikap dengan penggunaan formalin menunjukkan hasil analisis responden p value > 0,05 yaitu p 0,684. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap pedagang makanan jajanan yang mengandung boraks di wilayah Kota Tanah Grogot. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa disimpulkan tidak ada hubungan antara variabel sikap terhadap penggunaan boraks.

PENUTUP

KESIMPULAN

Kategori Pengetahuan pedagang makanan jajanan mayoritas berpengetahuan cukup. Kategori sikap pedagang makanan jajanan mayoritas responden memiliki sifat positif. Berdasarkan uji kualitatif formalin di Laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Paser didapatkan hasil 4 sampel yang terdiri dari 1 pentol bakso, 2 usus dan 1 sosis positif mengandung boraks. Berdasarkan uji kualitatif boraks di Laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Paser didapatkan hasil 5 sampel yang terdiri dari 3 pentol bakso, 1 cireng dan 1 sosis positif mengandung formalin. Tidak ada hubungan yang signifikan pada variabel pengetahuan dengan penggunaan formalin dan boraks wilayah Kota Tanah Grogot tahun 2020. Tidak ada hubungan yang signifikan pada variabel sikap dengan penggunaan formalin dan boraks wilayah Kota Tanah Grogot tahun 2020.

SARAN

Konsumen perlu lebih teliti dan jeli dalam memilih dan mengkonsumsi makanan yang dijual di pasaran, BPOM agar dilakukan pembinaan dan penyuluhan untuk pedagang. Dan Perlunya melakukan peningkatan pengawasan dan pembatasan terhadap pembelian bahan berbahaya dengan adanya perizinan dari Disperindagkop agar hanya yang memiliki kewenangan saja yang bisa membelinya. Serta ketentuan hukum yang tegas, harus diterapkan agar masyarakat tidak lagi melakukan pelanggaran dan mereka semakin jera.

REFERENSI

- Nastiti Aliffah Nurria, 2015, Hubungan Pengetahuan Produsen Lontong Terhadap Penggunaan Boraks Di Banyu Urip, Kelurahan Kupang Krajan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya.
- Luthfiyah Nur Safitri , Dyah Nur Subandriani , Astidio Noviardhi , Arintina Rahayuni , Ana Yuliah Rahmawati, 2018, Pengetahuan Dan Sikap Pedagang Jajanan Anak Sekolah Terhadap Penggunaan Formalin Dan Boraks Di Sd Negeri Wilayah Pedurungan Kota Semarang.
- Akib Riski Amalia, 2015, Identifikasi Boraks Pada Makanan Jajanan Anak Sekolah Di SD Negeri Sudirman Ibu Kota Makassar.
- Novita S, Adriyani R., 2008, Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pedagang Jajanan tentang Pemakaian Natrium Siklamat dan Rhodamin B. Promkes.
- Mudzkirah Ida, 2016, Identifikasi Penggunaan Zat Pengawet Boraks Dan Formalin Pada Makanan Jajanan Di Kantin Uin Alauddin Makassar Tahun 2016.
- Pramastuty, Lailya. Raharjo, Mursid. Hanani, Yusniar. 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Zat Pewarna Dan Pengawet Terlarang Pada Makanan Jajanan Di Pasar- Pasar Tradisional Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Deny Utomo dan Siti Kholifah, 2018, Uji Boraks Dan Formalin Pada Jajanan Disekitar Universitas Yudharta Pasuruan
- Ivoni Susanti Alumni, Retno Putri Herwinda , Reny Dwi Riastuti ,Pendidikan Biologi Stkip-Pgri Lubuklinggau, Dosen Stkip-Pgri Lubuklinggau, 2017, Studi Kasus Jajanan Yang Mengandung Boraks Dan Formalin Dilingkungan Sekolah Kecamatan Lubuklinggau Barat I.
- Islahuddin, 2017, Peranan Pedagang Kaki Lima Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kota Makassar.
- Laporan Tahunan Uptd Laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Paser.2018.Uptd Laboratorium Kesehatan Daerah Kab. Paser.
- Badan Pengawas Obat & Makanan. Cara, Tata Sarana dan Pemeriksaan Pangan Produksi Rumah Tangga & Industri. 2012;2015:1–28.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Bahan Tambahan Pangan Disebutkan Bahwa Bahan Yang Dilarang Digunakan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Diantaranya Adalah Formalin Dan Boraks.

